

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital ini, mengharuskan selalu menggunakan teknologi, secara tidak langsung penggunaan teknologi mengambil peranan yang sangat penting di dunia. (Rusman, Riana, and Kurniawan 2015) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar pada era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penggunaan TIK berperan penting dan menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Teknologi merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan dan kemudahan pada masyarakat. Karena melalui teknologi masyarakat bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui orang lain untuk menambah wawasan selain itu teknologi mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dan cepat menjelajahi di internet. TIK telah memiliki kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam bidang, termasuk dalam dunia pendidikan (Rusman et al. 2015).

Proses membentuk manusia yang berguna serta unggul menjadi tugas penting pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa adapun tujuan pendidikan Nasional yaitu demi menumbuhkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Dunia pendidikan diharuskan

mampu mewujudkan terobosan yang menyeluruh pada bagian sistem pendidikan yang berperan penting seperti guru, murid dan kurikulum. Sistem pendidikan tersebut disatukan dalam sebuah sistem yaitu teknologi pendidikan. (Widyastuti, Tentrem, and Yuniwati 2020) mengungkapkan teknologi pendidikan ialah ilmu dalam mempraktekan teknologi untuk meningkatkan kinerja dengan mewujudkan, memanfaatkan, dan mengendalikan dalam memfasilitasi pembelajaran (Widyastuti et al. 2020).

Tujuan utama dari teknologi pendidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien dan menarik. (Sutirna 2018) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi harus dimiliki oleh para guru ataupun calon guru saat ini, seorang guru pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing harus menjadi sebuah profesi, mau melakukan inovasi-inovasi dan khususnya menguasai era teknologi. Seorang guru profesional harus mampu untuk menguasai seluk beluk dari dunia pendidikan dan pengajaran berbekal dengan ilmu pengetahuan yang sekiranya kudu ditumbuhkan & dibina lewat masa pendidikan (Anwar 2018).

Guru merupakan bagian penting yang tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Peranan guru dan siswa sama-sama penting, jadi seorang guru mempunyai tanggung jawab agar peserta didiknya mau belajar (Maemunawati and Alif 2020). Peranan seorang guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru bisa melaksanakan apa saja (*teacher center*), tetapi seorang guru merupakan fasilitator & mediator aktif dalam hal mengembangkan potensi siswa. Pemasalahan pembelajaran pada abad ke 21 ini yaitu pengintegrasikan teknologi informasi dan

komunikasi, dari kalimat tersebut guru harus mengikuti perkembangan zaman sama halnya dengan siswa (Rusman 2017).

Guru pada abad 21 ini harus memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Rusman 2017). Namun (Sholihah, Yuliati, and Wartono 2016) mengungkapkan bahwa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bukan hal yang mudah bagi pendidik apalagi pendidik senior yang tidak terlalu paham dalam menggunakan aplikasi. Perubahan perlu dilakukan seorang guru baik pendidik senior maupun junior untuk belajar lebih banyak dalam menggunakan teknologi. Seorang guru penting menemukan strategi yang tepat untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran bisa dimengerti siswa. Sama halnya yang dinyatakan (Rusman 2017) bahwa rencana yang berisikan proses belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi akan membantu para guru dalam menciptakan strategi pengajaran yang inovatif dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran (Dalyono 2016). Strategi pengajaran yang inovatif berarti ide atau metode baru yang diterapkan dalam proses pengajaran yang dapat menggunakan teknologi dipilih dan dicocokkan berdasarkan pada materi atau konten yang akan diajarkan. hal tersebut antara *content* dan *pedagogik* yang saling berkaitan serta tidak bisa dipisahkan Agustin (dalam Padila et al., 2015)

(Anwar 2014) menyatakan bahwa keseimbangan dari pengetahuan konten (*content knowledge*) dan pengetahuan pedagogi (*Pedagogic Knowledge*) akan memunculkan pemahaman baru yaitu *Pedagogical Content Knowledge*

(PCK). Kini, mulai meraknya teknologi didunia pendidikan maka bertambah pula dimensi teknologi dalam PCK (Kusuma 2020). (Niess 2016) menamhkan pendapatnya munculnya ide pengembangan baru dari PCK yaitu penggabungan dari pengetahuan pedagogi, konten & teknologi disebut *Technological, Pedagogical, Content and Knowledge* (TPACK). (Kusuma 2020) menyatakan bahawa TPACK ini terdiri dari 3 demensi besar yaitu TK (*Technological Knowledge*), PK (*Pedagogical Knowledge*), CK (*Content Knowledge*). Ketiga demensi besar tersebut kemudian berklaborasi membentuk 4 dimensi yaitu PCK (*Pedagogical, Content Knowledge*), TCK (*Technological, Content Knowledge*), TPK (*Technological, Pedagogical Knowledge*) dan TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*). Menggabungkan TPACK agar pembelajaranya aktif dan mempermudah konsep-konsep materi pembelajaran yang harus dikuasi oleh guru. TPACK menggambarkan sebuah interaksi yang kompleks antara pengentahuan konten, pengetahuan pedagogik serta pengetahuan teknologi yang mana mengarahkan guru ke pemikiran strategi kapan, dimana, bagaimana membimbing siswa dalam hal belajar menggunakan teknologi (Niess 2016).

Pada saat kurikulum 2006 biasanya guru masih menggunakan cara mengajar yang umum dengan menggabungkan antara pengetahuan pedagogi dengan pengetahuan konten tanpa adanya teknologi. Hal itu akan terkesan monoton dalam proses pembelajaran. Pembelajaran monoton biasanya diakibatkan oleh kurangnya aktivitas guru berakibat pada rasa bosan yang timbul pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Dewi 2020). Peranan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat ini dengan

memadukan pengetahuan pedagogi dan konten dalam pembelajaran hal itu akan menambah kualitas pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kecamatan Buleleng.

Kecamatan Buleleng berlokasi di kota Singaraja yang terkenal dengan kota pendidikan. Sebagai kota pendidikan, saat ini jika dilihat dari fasilitas yang ada di sekolah-sekolah sebenarnya sudah siap menggunakan teknologi dalam pembelajaran, jika dilihat dari segi pedagogi dan konten sekolah-sekolah sudah mampu dalam menerapkan dilihat dari sertifikasinya. Namun penggabungan dari semuanya itu kurang mampu sesuai dengan pengamatan ada beberapa alasan yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama adalah tidak ada informasi terkait dengan kesiapan guru dalam menggunakan TPACK, terutama di Kecamatan Buleleng. Selain itu, tidak ada penelitian yang dilakukan tentang kesiapan guru Ekonomi dalam menggunakan TPACK dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti hanya di bidang Matematika dan Sains. Itu sebabnya penelitian ini penting dilakukan. Kebijakan pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), para pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang teknologi. Itulah salah satu faktor yang membantu mereka berkontribusi dalam kompetisi MEA. Seperti yang dikatakan pemerintah bahwa, dalam MEA, pesaing dari negara lain bebas bekerja di Indonesia. Mereka sudah siap dengan pengetahuan yang mereka miliki, Siap dalam berkompetisi dengan orang Indonesia. Ini berarti bahwa orang Indonesia perlu intens dalam meningkatkan kualitas pendidiknya. Dengan meningkatkan kualitas pendidik, secara langsung hendak menyumbangkan pengaruh positif kepada siswa yang hendak melakukan kompetisi di MEA. Salah satu kebijakan

pemerintah adalah penggunaan teknologi untuk para pendidik dalam proses pengajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan juga motivasi siswa dalam belajar. Sama seperti integrasi kurikulum 2013, semuanya sudah diatur secara *online*. Ini berarti bahwa para guru perlu memiliki pengetahuan teknologi untuk mengikuti perubahan.

Kesiapan dari para pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi kelancaran implementasi TPACK dalam hal mengajar (Kumar, Rosse, and Silva 2015). Hal tersebut bahkan menjadi alasan para pendidik dalam menggunakan teknologi, kurang pengetahuan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, hampir semua SMA di Kecamatan Buleleng sudah memiliki fasilitas dasar seperti LCD, Laboratorium, perpustakaan dan *wi-fi*. Artinya, fasilitas tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Setiap guru sudah memiliki *laptop* dalam menunjang pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan peserta didik dalam belajar menggunakan sarana gadget dan *laptop*.

Berdasarkan wawancara dari 5 guru yang diambil secara acak, ada yang mengatakan bahwa masih bingung bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran baik secara *offline* maupun *online*. Hal ini biasa terjadi pada guru-guru senior yang sudah lulus di era non teknologi. Mereka mengatakan bahwa dapat menggunakan *android* (telepon) tetapi mereka hanya tahu cara mengirim pesan dan melakukan panggilan dengan menggunakan *Whats'Apps*. Mereka sudah menggunakan *laptop* tetapi mereka hanya menggunakannya untuk mengetik di *Microsoft Word*. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mampu dalam

pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi akan tetapi mereka belum mahir dalam menggunakan teknologi. Biasanya dalam menggunakan teknologi mereka meminta bantuan rekan kerjanya atau dengan anaknya. Pendidik mampu dalam menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, dan beraneka macam jejaring teknologi jika memang diharuskan. Adapun hasil dari wawancara ada berapa sekolah yang fasilitas belum mendukung dalam menerapkan teknologi dan mereka belum mengetahui tentang TPACK.

Dari penjabaran latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru Dalam Penerapan *Kerangka Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Pada Pengajaran Ekonomi Di SMA Se-Kecamatan Buleleng”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kendala dalam kesiapan menerapkan TPACK.
2. Kurangnya informasi mengenai kesiapan guru dalam menerapkan TPACK.
3. Kurangnya memkasimalkan ketersediaan fasilitas sekolah dalam menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran.
4. Kurang memaksimalkan teknologi yang tersedia seperti aplikasi *google meet*, *zoom*, *calassroom* dan sebagainya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di paparkan maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Se-Kecamatan Buleleng.
2. Penelitian ini difokuskan pada kesiapan guru ditinjau dari TK, PK, CK, TPK, TCK, PCK, TPACK.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Technological Knowledge* (TK)?
2. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Pedagogical Knowledge* (PK)?
3. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Content Knowledge* (CK)?
4. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Technological, Pedagogical Knowledge* (TPK)?
5. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Technological, Content Knowledge* (TCK)?
6. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Pedagogical, Content Knowledge* (PCK)?
7. Bagaimana kesiapan guru ekonomi ditinjau dari *Technological, Pedagogical, Content and Knowledge* (TPACK)?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari TK?

2. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari PK?
3. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari CK?
4. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari TPK?
5. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari TCK?
6. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari PCK?
7. Kesiapan guru ekonomi ditinjau dari TPACK?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan berbagai pihak terkait serta dapat dijadikan sebuah referensi mengenai TPACK

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Tenaga Pengajar**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

##### **b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan informasi serta nantinya bisa dijadikan sebagai landasan teori pada penelitian selanjutnya dengan konteks yang sama.

##### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai TPACK.